

**PEMBELAJARAN KITAB FATH AL-QARIB  
(Studi Peningkatan Pemahaman Fiqih Siswa  
Di Ma Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang)**

Qurrotul Ainiyah  
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang  
email: q\_ainiy@yahoo.co.id

Adinda 'Ala Khoirotim Muti'  
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang  
email: adindamuti15@gmail.com

**Abstract:** Understanding fiqh material coupled with studying the book of fathul qorib can easily provide students with an understanding. This study aims to find the application of fiqh learning to improve students' fiqh understanding. research using qualitative research methodology. Based on the results of research on the implementation of learning based on the Book of Fathul Qorib, the Fiqh subject of the Hudud subject uses the sorogan method and concept maps, which are held every Tuesday at 08.30-10.00 WIB, using the Weton, Sorogan, Deliberation and Concept Map methods. Learning based on the book Fathul Qorib on the subject of Fiqh on the subject of Hudud is considered effective and contributes to increasing students' understanding of the laws, benefits, and prohibitions in Hudud, so that it can reduce the number of delinquents in students. This is proven by the absence of records of violations of student cases

**Keywords:** Implications, Yellow Book Based Learning, Student Understanding

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang terutama manusiawi setelah makan dan minum serta kebutuhan biologis. Dulu Aristoteles menyatakan bahwa hanya manusia yang membutuhkan pendidikan mengingat tingkat jiwanya yang "anima cerdas". Oleh karena itu secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan adalah dengan sengaja (secara internasional) memupuk perkembangan sesama manusia sebagai pihak yang setara dan saling membutuhkan.

Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan utama, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan ini dibagi lagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Kita ketahui bahwa di Indonesia terdapat dualisme sistem pendidikan. Di bawah naungan Departemen Agama untuk lembaga pendidikan agama Islam atau madrasah dan sejenisnya, sedangkan untuk pendidikan umum berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Makna pendidikan Islam adalah proses membangun manusia yang seutuhnya “beriman kepada Tuhan dan mampu mewujudkan eksistensinya sebagai *Khalifah* Allah” hal ini berpijak pada ajaran Al-Quran dan Hadis. Tujuan dalam hal ini adalah akhir dari proses pendidikan. Fungsi pendidikan Islam adalah memaksimalkan potensi kehendak Allah dan mengoptimalkan perkembangannya sehingga keterampilan yang dimiliki setiap anak dapat bertahan, sehingga menjaga keutuhan elemen individu peserta didik. Pendidikan Islam adalah pendidikan terbuka. Artinya Islam mengakui bahwa memang ada perbedaan, tetapi perbedaan sebenarnya tergantung dari perilakunya. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal. Ciri keterbukaan ini adalah secara luwes mengadopsi (menyerap) faktor-faktor positif dari luar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, serta mempertahankan landasan aslinya dari Al-Quran dan Al-Hadis

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan agar lulusannya mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan pentingnya akhlak Islam bagi kehidupan masyarakat. Juga dapat digunakan sebagai tempat untuk melatih siswa untuk hidup mandiri. Awalnya, pesantren enggan

---

<sup>1</sup>Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 64

menerima modernisasi. Namun, pesantren juga telah beradaptasi, menyesuaikan, dan membuat konsesi dengan cara tradisional untuk menemukan model yang mereka anggap tepat untuk menghadapi modernisasi yang memiliki dampak luas. Ditinjau dari system pendidikan dan tatanan sosialnya, modernisasi pesantren pada dasarnya didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang melekat dalam sejarah pesantren mendirikan lembaga pendidikan Islam yaitu sekolah berasrama. Belakangan ini, pesantren melihat tren baru dalam merenovasi sistem yang digunakan selama ini dipergunakan. Perubahan yang terlihat pada pesantren modern antara lain: keakraban dengan metodologi keilmuan modern, lebih terbuka terhadap pengembangan di luar dirinya, diversifikasi rencana dan kegiatan pesantren, lebih terbuka dan luas, serta mampu menjadi pusat pengembangan masyarakat (Falah, 2014:13). Secara umum pesantren dapat dibedakan menjadi salaf atau pesantren tradisional, khalaf atau pesantren modern.

Seiring berkembangnya ilmu teknologi bertambah pula sumber belajar baik bagi guru maupun siswa. Banyak kajian ilmu agama yang sekarang ini mudah dipelajari dalam dunia digital, namun terkadang keabsahan ilmu tersebut masih perlu dipertanyakan. Para siswa lebih senang berlama-lama dalam dunia digital daripada berada di dalam kelas.

Porsi pembelajaran agama dalam pendidikan umum hanya sedikit. Hal demikian dirasa kurang dalam menanamkan karakter religious terhadap siswa. Masih banyak ditemukan mengenai penyimpangan kenakalan remaja di era sekarang ini. Untuk itu pesantren atau lembaga yang lebih mengedepankan pendidikan agama harus segera berinovasi. Sekarang banyak pesantren yang bukan hanya mengkaji kitab kuning saja, melainkan banyak yang menambahkan pembelajaran umum dan bekerja sama dengan pendidikan formal atau lebih sering disebut madrasah. Di dalam pembelajaran Madrasah mata pelajaran dari pesantren yaitu kitab

kuning tetap dilaksanakan. Meskipun hanya sebagai muatan lokal, karena di lingkungan pondok pesantren sudah diajarkan lebih mendalam.

Mayoritas madrasah yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren juga menggunakan kurikulum dari Kementrian Agama 80% untuk kegiatan belajar mengajar di lembaga madrasah formal, sedangkan untuk 20% menggunakan kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini juga diterapkan di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Meskipun sedikit berbeda dengan madrasah di bawah naungan Yayasan pada umumnya yang berada di Jombang, yaitu dalam bidang porsi penerapan kurikulum Madrasah nya.

Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum campuran antara pondok pesantren dan Kemenag. Dengan porsi 40% pondok pesantren dan 60% Kemenag. Dengan merujuk pada induk pembelajaran berbasis kitab kuning yang telah disesuaikan dengan mata pelajaran dan kurikulum Kemenag. Hal tersebut diharapkan agar para siswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan luas, serta mampu memahami materi lebih rinci dan detail sehingga tujuan diadakannya pembelajaran berbasis kitab kuning dapat tercapai. Pembelajaran berbasis kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta melihat perkembangan para siswa dalam pembelajaran berbasis kitab kuning ini diterapkan kelas XI MA Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam

tentang individu, kelompok atau situasi<sup>2</sup>. Menurut penelitian Lofland, sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah tuturan dan perilaku, dan sisanya adalah data lain seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi teks dan operasi, sumber data tertulis, dan foto/video. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

## **DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pembelajaran Kitab Kuning**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Imron, belajar merupakan upaya untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut didapat dari seseorang yang lebih tahu atau dari sumber-sumber lainnya. Pengetahuan tersebut didapat dengan sedikit-dikit menerima transferan ilmu kemudian dikumpulkan menjadi banyak, sehingga dapat diidentifikasi orang yang pengetahuannya luas adalah orang yang banyak belajar, sedangkan orang yang pengetahuannya sempit adalah orang yang sedikit belajar.

Menurut psikologi belajar, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari diri seseorang yang menetap sebagai wujud dari pengalaman. Dictionary of Psychology menyebutkan bahwa belajar memiliki dua arti. Pertama, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang

---

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20

diperkuat.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Cucu Suhana, terdapat dua pandangan mengenai pengertian belajar:

1) Pandangan tradisional.

Pandangan tradisional menyatakan bahwa knowledge is power atau hanya berorientasi pada pengembangan otak saja. Jadi barangsiapa yang memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih luas maka ia akan mendapatkan kekuasaan.

2) Pandangan modern.

Pandangan modern, dalam pandangan ini lebih berorientasi pada perubahan perilaku berkat berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Kitab Kuning

Kitab kuning (kitab kurosani) dengan lembaran terurai tidak terjilid. Istilah kitab kuning diambil dari jenis kertas koran warna kuning meskipun banyak juga yang menggunakan kertas warna putih. Istilah lain dalam kitab kuning adalah “kitab gundul” karena bacaan di dalamnya tidak diberi tanda baca. Cara pengkajian kitab kuning bermacam-macam, salah satunya bisa dilakukan dengan cara bandongan dan sorogan. Sementara itu para siswa harus terlebih dahulu memahami ilmu nahwu dan sorof karena mayoritas tulisannya tidak berharokat.

Kitab klasik yang diajarkan dalam pondok pesantren di antaranya adalah: nahwu dan sharaf, fiqih, ushul fiqih, hadist, tafsir,

---

<sup>3</sup> Sri. Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. (Jakarta, Graha Cendekia. 2017), 2

tauhid, tasawuf dan etika, cabang ilmu lain seperti tarikh dan balaghah<sup>4</sup>

## 2. Pemahaman Fiqih

### a. Pengertian Pemahaman Fiqih

Pemahaman berasal dari terjemahan *understanding*, yang diartikan sebagai penyerapan suatu materi yang dipelajari. Guna memahami suatu objek yang mendalam seseorang harus mengetahui:

- 1) Objek itu sendiri.
- 2) Relasi dengan objek lain yang sejenis.
- 3) Relasi dengan objek lain yang tidak sejenis.
- 4) Relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis.
- 5) Relasi dalam objek dalam lainnya.

Pemahaman salah satu ranah dalam taksonomi Bloom pada bagian kognitif. Yang dibatasi dalam tiga macam; pemahaman translasi, pemahaman interpretasi, dan pemahaman ekstrapolasi. Skemp membagi pemahaman dalam dua macam yaitu, pemahaman relasional dan instrumental. Pemahaman relasional adalah mengetahui apa yang harus ia kerjakan dan mengetahui mengapa orang lain melakukan hal tersebut. Pemahaman instrumental merupakan kemampuan mengenai mengapa prosedur tersebut digunakan.

### b. Fiqih

Fiqih dalam bahasa berarti memahami atau pemahaman yang mendalam, yang perlu menggerakkan rasionalitas yang mendasarinya. Samsul Munir Amin meyakini bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan Hukum Syara', yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Arif Shaifuddin,, *Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*. Madiun: AL- Manhaj Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam Vol 1 No 2, 2019

amalan diupayakan dari dalil-dalil yang jelas. Pengertian ilmu filsafat biasanya merupakan ilmu yang mempelajari berbagai kaidah kehidupan manusia, baik itu pribadi maupun sosial. TM. Hasbyi Ash-Shiddieqy yang dikutip oleh Nazar Bakry ilmu Fiqih adalah sejumlah besar karya ilmiah yang melibatkan diskusi. Buku ini mengumpulkan berbagai hukum Islam dan berbagai aturan hidup untuk memuaskan individu, kebutuhan kelompok dan masyarakat serta seluruh umat manusia.<sup>5</sup>

Fiqih akan menjawab semua pertanyaan dalam hidup, jadi harus selalu dicek apakah itu jawaban yang dia berikan sudah cukup, jika tidak maka akan salah karena jawabannya parameter sebenarnya biasanya tidak mendukung fiqih. Terkadang, beberapa buku tidak lebih dari sekedar antologi pemikiran dangkal ulama yang tersebar di mana-mana.

Menurut Syukrawati secara etimologis, fiqih berarti "pemahaman yang dalam". Dalam pengertian definisi, ini berarti: pengetahuan tentang hukum amaliah digali dan ditemukan dari argumentasi penjelas. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum- hukum syara' tentang perilaku manusia yang bersumber dari dalil-dalil *tafsili* (jelas).

Metode pembelajaran fiqih merupakan metode penyampaian materi fiqih dari pendidik kepada siswa dengan memilih satu atau lebih metode pembelajaran sesuai dengan temanya. Dalam proses pembelajaran, metode penyampaian materi fiqih tidak berbeda dengan metode yang digunakan untuk pendidikan agama Islam,

---

<sup>5</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, No 2, Oktober 2019, 34-35



karena fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Materi fiqih salah satunya terkandung bab hudud. Hudud merupakan kata jama' dari had yang artinya pembatas. Pengertian had secara umum adalah hukum-hukum syara' yang disyari'atkan Allah untuk hamba-Nya yang berupa ketetapan hukum halal atau haram. Jenis dan jumlah hudud sudah ditetapkan dalam nash Al-Quran atau Hadis terhadap kejahatan selain pembunuhan dan penganiayaan.

Hukuman dalam bentuk had berbeda dengan hukuman dalam bentuk qisas, walaupun sebagian ada yang jenisnya sama, karena had merupakan hak Allah Swt. sedangkan qisas adalah hak hamba. Kejahatan yang diancam dengan hukum had adalah; zina, qadzaf (menuduh zina), minum khamr, mencuri, merampok, dan bughat (memberontak).

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Pokok Bahasan Hudud**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kitab kuning adalah wajib, bukan hanya di kelas XI B akan tetapi disemua kelas. Pembelajaran berbasis kitab kuning ini berlangsung dari awal mula berdirinya madrasah. Karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan maka kini semakin marak adanya integrasi pendidikan, antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan umum atau sering kita sebut sebagai madrasah.<sup>6</sup>

Menurut psikologi belajar, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang menetap sebagai wujud dari

---

<sup>6</sup> Maksudi. Integrasi Sekolah dan Pesantren Sistem Pendidikan sebagai Model Karakter Pendidikan: Perspektif Pendidikan Transformasi. Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga SKIJER Vol 2 No 1, 2018, 34

pengalaman. Menurut Dictionary of Psychology belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan suatu perubahan kemampuan yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Qorib di kelas XI B MA Al- I'dadiyyah Tambakberas Jombang dilakukan dengan metode sorogan atau bandongan. Guru membacakan sekaligus menerangkan isi kitab, sedangkan murid memaknai kitab mereka masing-masing. Kebiasaan sebelum melanjutkan materi biasanya guru akan memberikan pertanyaan seputar pelajaran minggu lalu yang sudah dipelajari bersama. Hal ini dilakukan agar interaksi guru dan siswa sudah terjalin dari awal mula dilaksanakan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memancing siswa untuk terus aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Setelah selesai memaknai kitab, guru akan melanjutkan materi menggunakan buku dari Kemenag. Guru merubah metode dari yang awalnya sorogan atau bandongan dengan pembelajaran ini guru akan menggunakan metode peta konsep. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar di dalam kelas. Selain itu agar penyampaian guru lebih mudah diingat dan dipahami siswa. Karena pendidikan merupakan wadah untuk berkembangnya anak didik, oleh karena itu di dalam pendidikan harus menciptakan kondisi edukatif, menumbuhkan motivasi, dan stimulus agar akal dan kecerdasan berkembang dengan baik.<sup>7</sup>

Saat berlangsungnya proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, dalam mengajukan pertanyaan

---

<sup>7</sup> Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 85

siswa tetap ta'dzim kepada guru. Mereka mengangkat tangan lalu menunggu guru memanggil namanya. Sehingga tidak ada kebisingan/ celometan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Faktor Pendukung dan Panghambat**

##### **a. faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab fathul qorib dalam materi fiqih adalah terdapat ruang kelas yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, masing-masing siswa memiliki buku dan kitab sendiri-sendiri, guru menguasai materi sehingga tidak kebingungan saat menyampaikan kepada siswa, guru memiliki sikap yang aktif dan interaktif sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja.

##### **b. faktor penghambat**

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor penghambat kegiatan pembelajaran di kelas adalah padatnya kegiatan ekstra dan kegiatan pondok hingga larut malam sehingga membuat siswa sering merasa mengantuk di kelas yang mengakibatkan tertinggalnya makna kitab.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran kitab fiqih Fathul Qorib pokok bahasan Hudud di kelas XI B MA Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang dilaksanakan setiap hari Selasa jam ke-3 pelajaran atau pada pukul 08.30-10-00 WIB, dengan metode weton, sorogan, musyawarah dan peta konsep. Dalam pembelajaran kitab kuning di MA Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, pembimbing dan lainnya. Pendidik tidak sekedar menyampaikan pelajaran, tetapi juga membimbing akhlak siswa dan pemahaman siswa tersebut. Sehingga mampu menumbuhkan pemahaman yang dapat

membentuk karakter sikap siswa. Faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah lingkungan yang mendukung diberlangsungkannya kegiatan pembelajaran berbasis kitab kuning, guru yang memiliki wawasan luas serta paham dengan karakter siswa, selain itu terdapat sarana prasarana yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran berlangsung. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat seperti, kegiatan Ekstra dan juga kegiatan pondok yang sering dilakukan hingga larut malam sehingga membuat siswa merasa mudah ngantuk saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Masnur. *Model Pesantren sebagai alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*. Jakarta: GP Press.2011
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Jakarta, Graha Cendekia. 2017
- Iqbal, Mahathir Muhammad. Merumuskan Konsep Fiqh Islam Perspektif Indonesia. Malang: *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol 2 No 1*. 2017
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Maksudi. Integrasi Sekolah dan Pesantren Sistem Pendidikan sebagai Model Karakter Pendidikan: Perspektif Pendidikan Transformasi. Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga SKIJER Vol 2 No 1, 2018, 34
- Rizqillah Masykur, Mohammad, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, No 2, Oktober 2019, 34-35

- Shaifuddin, Arif, *Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*. Madiun: AL- Manhaj Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam Vol 1 No 2, 2019
- Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.